

**REPRESENTASI DINASTI POLITIK JELANG
PEMILU 2024 PADA *COVER STORY* MEDIA *ONLINE*
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA *COVER STORY*
MAJALAH TEMPO.CO EDISI OKTOBER-
NOVEMBER 2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Sebagian Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi



Diajukan Oleh:

SATRIO AGUNG GHANIYU

07031281823061

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI
“REPRESENTASI DINASTI POLITIK JELANG PEMILU 2024 PADA
COVER STORY MEDIA ONLINE
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER STORY MAJALAH
TEMPO.CO EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2023)

Oleh :

Satrio Agung Ghaniyu

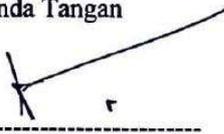
07031281823061

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121000

Tanda Tangan



Tanggal

28/6 25

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si

Nip. 199208222018031001



26 06 - 25

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

Nip. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI DINASTI POLITIK JELANG PEMILU 2024 PADA
COVER STORY MEDIA ONLINE
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER STORY MAJALAH
TEMPO.CO EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2023)”**

Skripsi

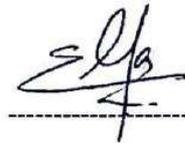
Oleh :

**Satrio Agung Ghaniyu
07031281823061**

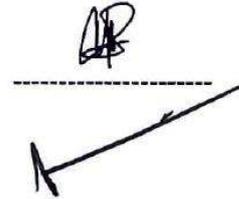
**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 14 Juli 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015
Ketua



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Anggota



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121000
Anggota



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satrio Agung Ghaniyu
NIM : 07031281823061
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 08 April 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Dinasti Politik Jelang Pemilu 2024 Pada *Cover Story* Media *Online* (Analisis Semiotika Pada *Cover Story* Majalah *Tempo.co* Edisi Oktober - November 2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 01 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Satrio Agung Ghaniyu
NIM. 07031281823061

MOTTO

*“you’ve got least a thousand capacities,
even if you don’t think so” - Finch*

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” QS. Al-Insyirah 94:5-6

*Sebuah persembahan untuk diri sendiri, keluarga dan sahabat tercinta
“I did it guys”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Representasi Dinasti Politik Jelang Pemilu 2024 Pada *Cover story* Media *Online* (Analisis Semiotika Pada *Cover story* Majalah *Tempo.co* edisi Oktober-November 2023). Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat banyaknya bimbingan serta dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ibu Elpi Suryati dan ayah Madian yang memberikan doa serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah dengan baik memimpin dan mengkoordinasi terkait kebijakan di Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II yang setiap saat selalu memberikan semangat, dukungannya, serta ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi. Apapun diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan.

7. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., M.A selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan kepada peneliti semenjak awal menjadi mahasiswa hingga sekarang.
8. Mba Elvira Humairah, S.Farm., selaku administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang setiap saat selalu bersedia mengingatkan dan membantu peneliti khususnya dalam hal administrasi skripsi.
9. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
10. Seluruh staf di Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah banyak membantu proses perkuliahan selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
11. Kakak ku Ilham Aziz Effendi dan Adik ku Muhammad Naufal Al-Rasyid yang selalu memberikan dukungan sejauh ini.
12. Teruntuk sahabat seperjuanganku selama kuliah Ajeng dan Uceng mulai dari awal masa kuliah hingga akhir perkuliahan dan akan terus kedepannya yang selalu semangat, doa dan dukungan hingga menjadi tempat pulang dikala lelah.
13. Sahabat-sahabatku di Harmoni tempat berproses Mita, Mepi dan Rania yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, Mei 2025

Satrio Agung Ghaniyu

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
abstrak.....	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.2. Dinasti Politik.....	15
2.3. Media Massa.....	16
2.2.1 Media <i>Online</i>	16
2.4. <i>Cover story</i>	17
2.5. Majalah Tempo.....	17

2.6.	Representasi	17
2.7.	Teori Semiotika	19
2.6.1.	Teori Semiotika Menurut Ferdinand de Saussure	19
2.6.2.	Teori Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce	20
2.6.3.	Teori Semiotika Menurut Roland Barthes.....	22
2.6.4.	Teori Semiotika Menurut John Fiske	23
2.8.	Teori yang Digunakan	25
2.7.1.	Teori Representasi menurut Stuart Hall	25
2.7.2.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	25
2.9.	Kerangka Pemikiran	26
2.10.	Penelitian Terdahulu	27
BAB III.....		31
METODOLOGI PENELITIAN.....		31
3.1.	Metodologi Penelitian	31
3.2.	Definisi Konsep.....	32
3.3.	Fokus Penelitian	34
3.4.	Unit Analisis.....	35
3.5.	Data dan Sumber Data.....	35
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7.	Teknik Keabsahan Data	36
3.8.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV		39
GAMBARAN UMUM.....		39
4.1.	Sejarah Singkat Majalah Tempo	39
4.2.	Struktur Redaksi dan Kepemilikan Tempo	43
4.3.	Visi dan Misi Majalah Tempo.....	43

4.4. Format dan Karakteristik Pemberitaan Tempo	45
4.5. Kredibilitas Tempo	46
4.6. Tempo.co	46
BAB V.....	49
PEMBAHASAN	49
5.1. Analisis <i>Cover story</i> Majalah Tempo.co edisi 15 Oktober 2023	50
5.2. Analisis <i>Cover story</i> Majalah Tempo.co edisi 22 Oktober 2023	53
5.3. Analisis <i>Cover story</i> Majalah Tempo.co edisi 29 Oktober 2023	56
5.4. Analisis <i>Cover story</i> Majalah Tempo.co edisi 12 November 2023	60
5.5. Analisis Warna dan <i>Tone</i> Visual pada <i>Cover Story</i> Tempo.co	64
5.6. Jenis Tanda Berdasarkan <i>Representamen</i>	66
5.7. Bentuk Tanda Berdasarkan Objek.....	68
5.8. Tanda Berdasarkan <i>Interpretant</i>	69
5.9. Representasi Dinasti Politik	71
BAB VI	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1. Kesimpulan.....	74
6.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Infografis Perubahan Batas Umur	3
Gambar 1. 2 Infografik: Dinasti Politik Jokowi	4
Gambar 1. 3 <i>Cover story</i> majalah Tempo edisi 16-22 September 2019	6
Gambar 1. 4 Komentar yang terdapat pada Twitter @temponewsroom.....	7
Gambar 1. 5 <i>Cover story</i> Majalah.Tempo.co Edisi 15 Oktober 2023.....	8
Gambar 1. 6 <i>Cover story</i> Majalah.Tempo.co Edisi 22 Oktober 2023.....	10
Gambar 1. 7 <i>Cover story</i> Majalah.Tempo.co Edisi 29 Oktober 2023.....	11
Gambar 1. 8 <i>Cover story</i> Majalah.Tempo.co Edisi 12 November 2023	12

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Model Semiotika Peirce **Error! Bookmark not defined.**

Bagan 2. 2 Kerangka Alur Pemikiran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

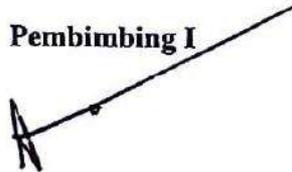
Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	23
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	34
Tabel 4. 1. Deskripsi Perusahaan	40
Tabel 5.1. 1. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 15 Oktober 2023.....	50
Tabel 5.1. 2. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 15 Oktober 2023.....	51
Table 5.1. 3. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 15 Oktober 2023.....	52
Tabel 5.2. 1. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 22 Oktober 2023.....	53
Tabel 5.2. 2. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 22 Oktober 2023.....	54
Tabel 5.2. 3. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 22 Oktober 2023.....	55
Tabel 5.3. 1. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 29 Oktober 2023.....	57
Tabel 5.3. 2. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 29 Oktober 2023.....	58
Tabel 5.3. 3. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 29 Oktober 2023.....	59
Tabel 5.4. 1. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 12 November 2023..	60
Tabel 5.4. 2. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 12 November 2023..	61
Tabel 5.4. 3. Analisis <i>Cover Story</i> Majalah Tempo.co edisi 12 November 2023..	62

ABSTRAK

Isu dinasti politik menjadi perhatian publik yang semakin kuat menjelang Pemilu 2024, terutama ketika keterlibatan anggota keluarga dalam lingkaran kekuasaan semakin tampak nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi dinasti politik melalui visualisasi *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober-November 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Data dianalisis dari empat edisi cover, yaitu terbitan tanggal 15, 22, 29 Oktober dan 12 November 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *representamen*, ditemukan tanda berupa *qualisign* (ekspresi wajah dan ilustrasi bernuansa tegang), *sinsign* (kehadiran tokoh-tokoh tertentu dalam posisi dan gestur spesifik), serta *legisign* (simbol palu hakim dan podium kekuasaan). Objek dari tanda tersebut merujuk pada praktik pewarisan kekuasaan dan intervensi keluarga dalam institusi hukum. *Interpretant* yang terbentuk menunjukkan adanya respons kritis terhadap arah demokrasi yang dinilai semakin elitis dan tertutup. Melalui kekuatan simbolik visual, Majalah Tempo berperan membangun kesadaran publik atas pergeseran nilai-nilai demokrasi dan urgensi menjaga independensi lembaga hukum menjelang kontestasi politik nasional.

Kata kunci: Dinasti politik, Representasi media, Majalah Tempo, Pemilu

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M.Si.
NIP. 197905012002121000

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

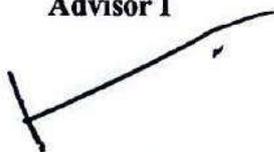


ABSTRACT

The issue of political dynasties has increasingly drawn public attention ahead of the 2024 General Election, particularly as family involvement in the centers of power becomes more apparent. This study aims to uncover how the political dynasty is represented through the visual elements of Tempo.co's cover stories published between October and November 2023. This research employs a qualitative approach using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The data were collected from four cover stories released on October 15, 22, 29 and November 12, 2023. The findings show that, in terms of representamen, the cover visuals present signs in the form of qualisigns (facial expressions and tense illustrations), sinsigns (appearances of key political figures in specific gestures and contexts), and legisigns (symbols such as the judge's gavel and podium). The object of these signs refers to the political reality of Indonesia, especially regarding power inheritance and the weakening of legal institutions through familial intervention. The resulting interpretants evoke critical public responses, ranging from emotional disappointment to logical awareness of the erosion of democratic and legal principles. Through strong visual symbolism, Tempo positions itself not merely as a news outlet, but as an active voice in shaping public opinion and critiquing the privatization of power in the lead-up to the national election.

Keywords: *Political Dynasty, Media Representation, Tempo Magazine, Election*

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, M.Si.
NIP. 197905012002121000

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

Head of Communication Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era modern telah membawa transformasi besar dalam pola komunikasi masyarakat. Kehadiran internet dan media digital tidak hanya mengubah cara individu mengakses dan mendistribusikan informasi, tetapi juga merekonstruksi bagaimana realitas sosial dibentuk, disampaikan, dan dipahami oleh masyarakat luas. Media massa, baik dalam bentuk konvensional maupun digital, menjadi aktor sentral dalam proses tersebut karena memiliki peran strategis sebagai penyampai informasi sekaligus pembentuk wacana dan opini publik. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut mengubah bentuk komunikasi masyarakat yang awalnya berbentuk konvensional menjadi masyarakat informasi. Masyarakat informasi merupakan suatu keadaan dimana masyarakat bergantung kepada peningkatan informasi dan pemanfaatannya dalam peningkatan kualitas hidup, prospek perubahan sosial dan pembangunan ekonomi (William J. Martin, 1995, dalam Alqarni, 2021). Berdasarkan definisi berikut masyarakat informasi tidak terlepas dari tiga komponen yakni dinamika informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi dan informasi serta perkembangan teknologi komunikasi.

Media massa merupakan alat yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti majalah, surat kabar, radio hingga televisi (Cangara, 2012:140). Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang pers media massa adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik hal ini meliputi mencari, memperoleh, memiliki, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Media berfungsi sebagai lembaga yang mampu membentuk opini publik. Selain itu, media memiliki kuasa untuk menkontruksi realitas yang ada pada masyarakat. Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa berperan penting

dalam fenomena popularitas suatu individu, organisasi atau lembaga tertentu. Nama-nama yang saat ini populer di masyarakat baik itu dibidang politik, budaya, ekonomi, olah raga, hiburan dan sebagainya merupakan dampak dari peran pemberitaan yang ada. Dalam membahas peran strategis media massa, Dennis McQuail (2011) mengemukakan enam fungsi utama yang merefleksikan bagaimana media bekerja dalam masyarakat. Pertama, media berfungsi sebagai jendela (*window*) yang memungkinkan khalayak melihat peristiwa di luar pengalaman langsung mereka. Kedua, sebagai cermin (*mirror*), media merefleksikan berbagai peristiwa sosial sebagaimana adanya, meskipun seringkali tidak sepenuhnya netral. Ketiga, media bertindak sebagai penyaring (*filter/gatekeeper*), memilih isu-isu tertentu untuk ditampilkan sesuai dengan nilai, agenda, dan kebijakan redaksional. Keempat, media berperan sebagai penafsir (*guide/interpreter*) yang membantu khalayak memahami peristiwa kompleks melalui narasi yang dikonstruksi. Kelima, media menjadi forum, tempat pertukaran gagasan dan diskusi publik. Terakhir, media juga berfungsi sebagai *interlokutor*, mitra komunikasi yang memungkinkan interaksi dua arah antara media dan khalayak.

Keenam peran ini menjelaskan bagaimana media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami realitas. Dalam konteks isu dinasti politik menjelang Pemilu 2024, fungsi-fungsi ini terlihat dalam cara Tempo.co menyajikan ilustrasi dan narasi pada *cover story* mereka tidak hanya merefleksikan peristiwa, tetapi juga mengarahkan interpretasi publik melalui simbol dan pesan visual yang sarat makna. Penyebaran informasi juga sangat berkaitan dengan teknologi komunikasi yang dapat menjangkau khalayak ramai dimanapun dan kapanpun. Sehingga, menyebabkan banyak media *online* baru yang bermunculan. Untuk mengimbangi hal tersebut banyak media melakukan pelebaran sayapnya di bidang media massa yang awalnya media cetak seperti koran dan majalah menjadi media *online*. Perkembangan tersebut mengubah dinamika yang ada dimasyarakat Indonesia ke arah keterbukaan terhadap sistem informasi dan media massa sendiri menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.

Peristiwa politik merupakan bahan liputan yang dapat menarik media. Pada saat ini politik berada pada era media (*politics in the age of mediation*), sehingga konteks media massa tidak dapat dipisahkan dari peristiwa politik (McQuail, 1987, dalam Hamad, 2004). Tak ayal sekarang banyak aktor politik yang berlomba-lomba melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian media massa agar dapat dijadikan bahan liputan.

Gambar 1. 1 Infografis Perubahan Batas Umur Capres Cawapres dari Masa ke Masa



Sumber: cnnindonesia.com

Salah satu aktor politik yang saat ini sering melakukan kegiatan yang menarik perhatian media yakni putra sulung dari Presiden Joko Widodo yakni Gibran Rakabuming Raka. Hal ini dikarenakan dalam perjalanan kariernya dibidang politik bisa terbilang sangat cepat, di mana hanya membutuhkan waktu dua tahun Gibran diusung menjadi seorang Calon Wakil Presiden 2024 yang pada awalnya menjalani karier dibidang politik sebagai Walikota Solo di usianya yang terbilang masih muda yaitu 36 tahun. Undang-Undang tentang Pemilu mengenai

syarat batas usia tersebut pernah beberapa kali terjadi perubahan di Indonesia. Dimulai pada tahun 1973 selanjutnya pada tahun 2003, 2017 dan yang terakhir pada tahun 2023.

Gambar 1. 2 Infografik: Dinasti Politik Jokowi



Sumber: Katadata.co.id

Terkait dengan umur yang masih muda tadilah Gibran Rakabuming Raka menuai banyak polemik dimasyarakat, karena berdasarkan Undang-Undang No.7 Pasal 169 Tahun 2017 tentang pemilihan umum menjelaskan bahwa usia minimal untuk menjadi Capres dan Cawapres adalah 40 tahun, namun pada Senin 23 Oktober 2023 Mahkamah Konstitusi mengabulkan sebagian permohonan yang diajukan oleh Mahasiswa Universitas Surakarta Almas Tsaqibbiru untuk menguji Undang-Undang Nomor 7 Pasal 169 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) bahwa untuk menjadi Capres dan Cawapres minimal berusia 40 tahun

atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan putusan tersebut Gibran dapat menjadi salah satu dari calon wakil presiden. Banyak yang mengkaitkan hal ini dengan praktek politik dinasti yang ada pada saat ini dikarenakan ketua MK tersebut merupakan paman dari sang anak Presiden tersebut. Tak ayal banyak media menyoroiti mengenai hal ini mulai dari media lokal seperti Tempo.co hingga media asing salah satunya *Al Jazeera*. Media massa nasional baik itu yang berbentuk cetak maupun *online* banyak yang membahas mengenai polemik batas minimal capres dan cawapres tersebut. Salah satu media yang menyoroiti mengenai hal tersebut yakni adalah media *online* Tempo.co

Kehadiran media massa sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi massa merupakan salah satu bentuk penanda awal dari kehidupan modern saat ini baik itu media cetak maupun media *online*. Pesan melalu media disampaikan dalam bentuk huruf-huruf, simbol ataupun gambar yang disusun sehingga dapat menimbulkan makna yang ingin disampaikan. Berita yang berkualitas pun kadang tidak cukup untuk menarik perhatian pembaca. Oleh sebab itu, mulai dari tajuk rencana, berita, artikel ataupun *cover story* suatu harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicerna oleh khalayak.

Seringkali *cover* berita atau yang biasa disebut sebagai *cover story* diletakkan dihalaman bagian paling depan. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian banyak pembaca. Karena, *cover story* dapat memberi kesan pertama bagi pembaca. Pada umumnya suatu *cover story* terdiri dari susunan kata, gambar maupun foto terkait dengan pemberitaan yang ada di media tersebut. Dalam proses komunikasi suatu gambar ataupun foto termasuk dalam bentuk komunikasi nonverbal (visual).

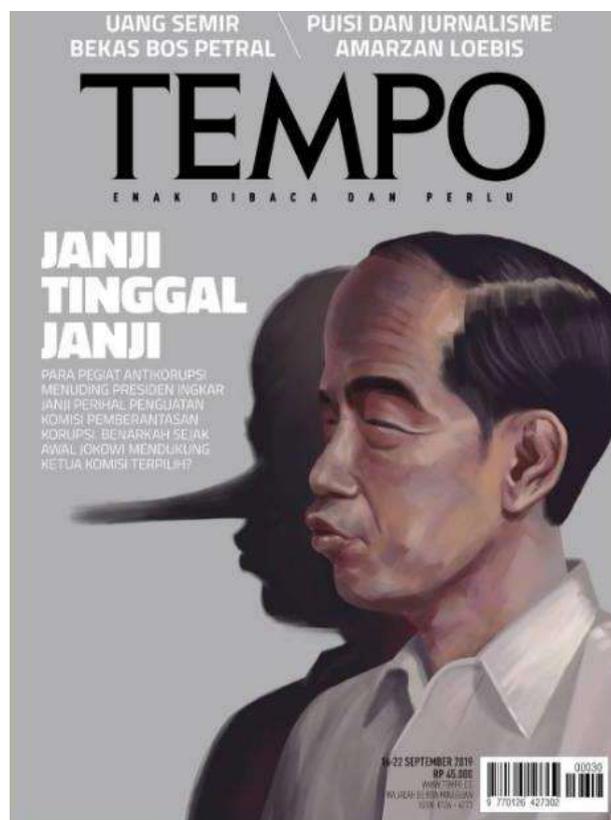
(Kusmiati, 1999), Ilustrasi dalam *cover story* sendiri bermaksud untuk menginformasikan secara tepat, cepat serta tegas karena merepresentasikan sebuah judul yang ada pada suatu berita. Ilustrasi digunakan sebagai gambaran yang tidak terbaca oleh khalayak, karena ilustrasi menguraikan isi cerita berupa gambar serta penulisan yang terbentuk dalam visual grafis yang mengikat.

Sehingga, dapat disimpulkan ilustrasi merupakan *attention-getter* (penarik perhatian) yang efektif dalam sebuah pemberitaan.

Suatu *cover story* atau poster juga merupakan suatu media komunikasi visual dan verbal yang mendapatkan perhatian cukup besar dalam penyampaian suatu pesan, saran, ide maupun gagasan. Hal ini dikarenakan perannya yang sangat cepat dalam menanamkan atau mengingat suatu gagasan kepada para pembaca (Arsyad, 2007, dalam Sulistiyani, S., & Kuntoro, K, 2021) Selain itu juga *cover story* atau poster memiliki makna tersembunyi melalui hubungan penanda maupun petanda yang akan mengarahkan pembaca untuk menginterpretasikan akan sebuah makna yang ada dalam poster tersebut.

Majalah Tempo.co merupakan salah satu media yang setiap penerbitannya memiliki *cover story* yang menarik sebagai salah satu identitas dari media tersebut. Tempo menggunakan ilustrasi pada *cover story* berita mereka yang berguna untuk memperkuat isi dari berita tersebut. Tempo.co juga merupakan salah satu media yang cukup berani dalam mengkritisi pemerintahan.

Gambar 1. 3 *Cover story* majalah Tempo edisi 16 September 2019



Sumber: Majalah.Tempo.co

Salah satu identitas kuat dari Tempo sebagai institusi media adalah keberaniannya dalam menampilkan kritik sosial-politik secara visual dan simbolik, khususnya melalui rubrik *cover story*. Rubrik ini tidak hanya berfungsi sebagai pemikat utama perhatian khalayak, tetapi juga sebagai ruang simbolik di mana pesan-pesan editorial disampaikan secara tajam dan penuh makna. Salah satu contohnya tampak pada edisi Majalah Tempo tanggal 16–22 September 2019 yang menampilkan ilustrasi Presiden Joko Widodo dengan siluet hidung panjang menyerupai karakter Pinokio. Visual tersebut memicu reaksi keras dari kelompok pendukung presiden yang mengatasnamakan “Jokowi Mania”, hingga melaporkan Tempo ke Dewan Pers karena dianggap merusak citra kepala negara.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa visualisasi dalam media tidak pernah netral. Ia menyampaikan pesan ideologis yang dapat memengaruhi, memprovokasi, dan membentuk opini publik. Sejarah panjang Majalah Tempo sendiri mencerminkan konsistensi dalam mengusung jurnalisme kritis. Majalah ini bahkan sempat mengalami dua kali pembredelan. Pertama, pada tahun 1982 akibat kritik terhadap rezim Orde Baru, dan kedua pada tahun 1994 karena laporan investigatifnya mengenai pengadaan 39 kapal perang bekas oleh Menteri Riset dan Teknologi saat itu, B.J. Habibie. Praktik pemberitaan yang tajam dan ilustratif ini memperlihatkan bagaimana Tempo tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui pilihan visual dan narasi editorial.

Gambar 1. 4 Komentar yang terdapat pada Twitter @temponewsroom





Sumber : (Twitter @temponewsroom)

Respons publik terhadap cover-cover tersebut cukup besar, terlihat dari maraknya komentar, tanggapan, dan diskusi yang muncul di berbagai platform media sosial, termasuk Twitter. Komentar yang diarahkan pada akun resmi @temponewsroom menunjukkan bahwa narasi visual yang dibangun oleh Tempo mampu menimbulkan resonansi di tengah masyarakat, sekaligus memantik diskursus politik di ruang digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana representasi dinasti politik ditampilkan dalam *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023. Melalui pendekatan semiotika visual, khususnya model analisis Charles Sanders Peirce, penelitian ini bertujuan untuk mengurai struktur tanda, makna tersembunyi, serta ideologi yang bekerja di balik simbol-simbol visual yang disampaikan media. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media membingkai isu kekuasaan melalui representasi simbolik dan peran media dalam pembentukan opini publik pada masa menjelang Pemilu.

Tempo.co, sebagai salah satu media yang kerap menyoroti praktik kekuasaan secara kritis, turut merekam dan merepresentasikan isu tersebut secara visual dalam rubrik *cover story*. Berdasarkan observasi penulis, dalam kurun waktu Oktober hingga November 2023, Tempo.co telah menerbitkan sembilan edisi majalah digital, di mana empat di antaranya secara eksplisit menampilkan tema tentang dinasti politik melalui ilustrasi yang kuat dan metaforis. Ilustrasi-ilustrasi tersebut tidak hanya mencerminkan peristiwa politik aktual, tetapi juga menandakan adanya kritik, sindiran, dan penegasan posisi editorial Tempo dalam menyikapi realitas sosial-politik yang berkembang.

Gambar 1. 5 *Cover story* Majalah Tempo.co Edisi 15 Oktober 2023



Sumber: Majalah Tempo.co

Cover story pertama yang terkait dengan adanya polemik dinasti politik yakni terdapat pada minggu ke-3 Oktober pada tanggal 15 Oktober 2023 yang berjudul “Gerilya untuk Putra Mahkota”. Pada edisi ini majalah Tempo.Co mengungkap perihal bagaimana Presiden Jokowi melakukan manuver politik untuk memastikan Gibran mendapat tempat dalam bursa pencalonan wakil presiden. Upaya ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang batas antara peran seorang presiden sebagai kepala negara dengan kepentingan pribadi atau keluarga dalam ranah politik nasional.

Hal ini menantang prinsip *good governance* serta kesetaraan politik. Terlebih lagi, peran media seperti Majalah Tempo dalam membongkar praktik-praktik semacam ini menunjukkan pentingnya jurnalisme investigatif sebagai kontrol sosial dan alat edukasi publik.

Gambar 1. 6 *Cover story* Majalah Tempo.co Edisi 22 Oktober 2023



Sumber: Majalah Tempo.co

Cover story kedua yang terkait dengan adanya polemik dinasti politik yakni terdapat pada minggu ke-4 Oktober pada tanggal 22 Oktober 2023 yang berjudul “Skandal Mahkamah Keluarga”. Pada edisi kali ini membahas perihal putusan kontroversial mahkamah konstitusi yang menjadi sorotan publik. Hal ini dikarenakan pada tanggal 16 Oktober 2023 memutuskan bahwa seseorang calon Presiden maupun Wakil Presiden yang belum berumur 40 tahun tetap dapat mencalonkan diri sebagai Presiden dan Wakil Prsiden, asalkan mempunyai pengalaman menjabat sebagai kepala daerah yang dipilih melalui pemilu.

Gambar 1. 7 *Cover story* Majalah Tempo.co Edisi 29 Oktober 2023



Sumber: Majalah Tempo.co

Cover story ketiga yang terkait dengan adanya polemik dinasti politik yakni terdapat pada minggu terakhir Oktober pada tanggal 29 Oktober 2023 yang berjudul “Timang-Timang Dinastiku Sayang”. Pada *cover story* ketiga ini menampilkan ilustrasi satir yang memfokuskan pada isu dinasti politik yang terdapat jelang pemilu 2024. *Cover story* ini merupakan respon terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden yang diumumkan pada tanggal 21 Oktober 2023 sebagai pendamping dari Prabowo Subianto tak lama dari setelah adanya perubahan putusan mahkamah konstitusi terkait syarat minimal usia calon presiden dan wakil presiden.

Gambar 1. 8 Cover story Majalah Tempo.co Edisi 12 November 2023



Sumber: Majalah Tempo.co

Edisi terakhir yang akan dibahas pada penelitian ini ada pada tanggal 12 November 2023 merupakan *cover story* keempat yang terkait dengan dinasti politik jelang pemilu pada 2024 yang berjudul “Ugal-Ugalan Paman Gibran”. Pada edisi ini berisikan mengenai drama putusan Mahkamah Konstitusi tentang adanya orang-orang terdekat Presiden yang turut serta dalam putusan mengenai batas minimal usia Capres dan Cawapres selain Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman yang melobi hakim-hakim lain agar Gibran Rakabuming Raka dapat menjadi kandidat di pemilu 2024. Adanya dugaan ‘sponsor’ yang memberikan ‘imbalan’ kepada mereka yang ‘berjasa’.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya ketua mahkamah konstitusi pada saat putusan syarat batas minimal usia calon presiden dan wakil presiden tersebut adalah Anwar Usman yang merupakan suami dari adik kandung Presiden Joko Widodo.

Semiotika merupakan kajian yang berfokus pada pemaknaan suatu ‘tanda’. Sifat dari Semiotika bersifat *paradigmatic* yang berarti berusaha untuk menemukan makna termasuk pada suatu hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks (Wibowo W. S., Semiotika komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi, 2013). Makna tersembunyi tersebut dapat ditemui diberbagai macam bentuk mulai dari teks, gambar dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menganalisis mengenai representasi dinasti politik jelang pemilu 2024 yang terdapat pada *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023. Peneliti ingin melihat apakah terdapat ‘tanda’ yang dapat mengungkap terkait dengan dinasti politik jelang pemilu 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkap representasi dinasti politik jelang pemilu 2024 yang terdapat didalam *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat meraih Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi serta untuk mengungkap representasi dinasti politik jelang pemilu 2024 yang terdapat didalam *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat Teoritis, Akademis serta Praktis bagi perkembangan keilmuan khususnya dibidang Ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu komunikasi khususnya dibidang penyiaran serta jurnalistik yang berkaitan dengan dinasti politik jelang pemilu 2024 yang direpresentasikan melalui *cover story* Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023 dengan menggunakan analisis semiotika. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi, ahli semiotika serta pemerhati dibidang Ilmu Komunikasi itu sendiri. Selain

itu juga, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

secara praktis, penelitian ini dapat bertujuan sebagai menambah pengetahuan baik masyarakat maupun akademisi terfokus untuk mengetahui makna dari Majalah Tempo.co edisi Oktober - November 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2023).** *Analisis yuridis kedudukan dan fungsi hakim sebagai penegak hukum dan keadilan (Studi kasus Putusan MA RI No. 1176 K/Pid/2007)*. Jurnal Ilmiah Advokasi.
- Aiello, G., & Parry, K. (2020).** *Visual communication: Understanding images in media culture*. SAGE Publications.
- Alqarni, M. N. (2021).** *Dinasti politik dan demokrasi lokal*. Penerbit Buku Demokrasi.
- Atkin, A. (2013).** *Peirce's Theory of Signs*. Stanford Encyclopedia of Philosophy.
- Cangara, H. (2012).** *Pengantar ilmu komunikasi (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Chandler, D. (2017).** *Semiotics: The basics (3rd ed.)*. Routledge.
- Debora, G. (2022).** *Representasi hedonisme dalam iklan es krim Magnum: Pengalaman spesial bersama Nia Ramadhani, Nindy Ayunda, Olivia Lazuardy* (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya).
- Haliadi, L. A. (2015).** *Pemikiran politik lokal: Sejarah pembentukan provinsi Sulawesi Tengah*. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Universitas Padjadjaran.
<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11843>
- Hamid, A. (2021).** *Representasi dinasti politik Pilkada serentak 2020 pada cover story media online: Analisis semiotika pada cover story Koran Tempo.co edisi 10–11 Desember 2020* (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Hamad, I. (2004).** *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Studi pesan politik dalam media cetak pada masa pemilu 1999*.
- KBBI. (2025).** *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Jagakata.com.
- Kriyantono, R. (2014).** *Teknik praktis riset komunikasi: Dilengkapi contoh analisis statistik SPSS, teori, aplikasi, dan panduan skripsi, tesis, dan disertasi*. Prenada Media.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2002).** *Colour as a semiotic mode: Notes for a grammar of colour*. Visual Communication

- Kusmiati, S. A. (1999).** *Teknis praktis riset komunikasi visual*. Djambatan.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2012).** *Design Basics (8th ed.)*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2006).** *Kode etik dan pedoman perilaku hakim konstitusi*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.
- McQuail, D. (n.d.).** *The influence and effects of mass media*.
<https://www.csub.edu/~mault/the%20influence%20and%20effects%20o.pdf>
- Moleong, L. J. (2012).** *Metodologi penelitian kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Norwiroh, V. (2015).** *Semiotika dalam riset komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Pahlevi, R. (2023, Oktober 21).** *INFOGRAFIK: Dinasti politik Jokowi*. Katadata.
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/653361d5d0b4f/infografik-dinasti-politik-jokowi>
- Rahmatika, D. (2021).** *Makna cover majalah Tempo “Untung–Buntung Pandemi” edisi 7–13 September 2020* (Skripsi, Universitas Semarang).
- Rusmana, D. (2014).** *Filsafat semiotika: Paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dekonstruksi praktis*. Pustaka Setia.
- Semiawan, C. R. (2010).** *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Grasindo.
- Setiawan, N. (2020).** *Pemaknaan cover majalah Tempo (Analisis semiotika cover majalah Tempo edisi 16–22 September 2019)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 81–88.
- Sugiyono. (2013).** *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021).** *Analisis wacana persuasif untuk memotivasi diri dalam poster COVID-19 pembelajaran daring siswa kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*.

- Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 7(1), 83–99.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9744>
- Tempo.co. (2023, Oktober 15).** *Gerilya untuk Putra Mahkota*. Tempo Mingguan, Edisi 1809. <https://www.tempo.co/mingguan/edisi/1809>
- Tempo.co. (2023, Oktober 22).** *Skandal Mahkamah Keluarga*. Tempo Mingguan, Edisi 1808. <https://www.tempo.co/mingguan/edisi/1808>
- Tempo.co. (2023, Oktober 29).** *Timang-timbang Dinastiku Sayang*. Tempo Mingguan, Edisi 134. <https://www.tempo.co/mingguan/edisi/134>
- Tempo.co. (2023, November 12).** *Ugal-ugalan Paman Gibran*. Tempo Mingguan, Edisi 132. <https://www.tempo.co/mingguan/edisi/132>
- Tuchman, G. (1978).** *Making news: A study in the construction of reality*. The Free Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. (1999). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2017). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Verian, A., & Situmeang, I. V. O. (2019).** *Representasi foto kampanye calon presiden pada Majalah Tempo edisi 19–25 November 2018: Analisis semiotika Charles Sanders Peirce*. Semiotika: Jurnal Komunikasi, 13(1), 1–10.
- Wance, M. (2021).** *Dinasti politik pada aras lokal di Maluku Utara*. In M. N. Alqarni (Ed.), *Demokrasi dan otonomi daerah: Dinasti politik dan demokrasi lokal*. Syiah Kuala University Press.
- West, R., & Turner, L. H. (2008).** *Pengantar teori komunikasi: Analisis dan aplikasi (Edisi ke-3)*. Salemba Humanika.
- Wibowo, W. S. (2013).** *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.